

SKRIPSI

**ANALISA PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR LAMNO
KABUPATEN ACEH JAYATAHUN 2021**



OLEH:

**MULIANI
NPM : 1716010117**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

ANALISA PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR LAMNO KABUPATEN ACEH JAYATAHUN 2021

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah



OLEH:

**MULIANI
NPM : 1716010117**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISA PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR LAMNO
KABUPATEN ACEH JAYA TAHUN 2021**

OLEH

**MULIANI
NPM.1716010117**

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 2021

Mengetahui :
Tim Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

(Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)

(Riski Muhammad,SKM,M.Si)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**

(Ismail, SKM., M.Pd., M.Kes)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, serta selawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan berkat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya”**

Penulisan Skripsi ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ismail, SKM, M.Pd, M.Kes sebagai dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah dan dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, arahan, bimbingan dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai dengan selesainya penulisan ini.
2. Bapak dan Ibu dosen serta staf akademik pada Fakultas FKM Universitas Serambi Mekkah.
3. Kepala Dinas Pasar Kabupaten Aceh Jaya.
4. Keluarga tercinta yang telah memberi dorongan dan doa demi kesuksesan dalam meraih gelar sarjana kesehatan masyarakat di Universitas Serambi Mekkah.

5. Teman-teman seangkatan yang telah banyak membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan ke arah yang lebih baik.

Amin ya rabbal a' lamin.....

Banda Aceh, November 2021

Muliani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	1
ABSTRAK	2
ABSTRACT	3
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Bagi Peneliti.....	7
1.4.2 Bagi Instansi Dinas Kebersihan	7
1.4.3 Bagi Masyarakat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Sampah.....	8
2.1.1 Definisi Sampah.....	8
2.1.2 Sumber-Sumber Sampah	10
2.1.3 Jenis-Jenis Sampah	11
2.1.4 Komposisi Sampah	13
2.1.6 Proses Perencanaan Dalam Pengelolaan Sampah.....	14
2.2 Pengelolaan Sampah	16
2.3 Kerangka Teori.....	27
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	28
3.1 Kerangka Konsep.....	28
3.2. Variabel Penelitian.....	28
3.3 Definisi Operasional	29
3.4 Cara Pengukuran Variabel	30
3.5 Pertanyaan Penelitian	31
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	33
4.1 Jenis Penelitian.....	33
4.2 Populasi dan Sampel	33
4.2.1 Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Sampel	Error! Bookmark not defined.
4.3. Waktu dan Tempat Penelitian	33

4.4 Pengumpulan Data	35
4.4.1 Alat pengumpulan data	35
4.4.2 Metode Pengumpulan Data.....	35
4.5 Pengolahan Data	37
4.6 Analisa Data.....	Error! Bookmark not defined.
4.7 Penyajian Data	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Gambaran Umum	39
5.2 Analisa Univariat	40
5.3 Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.1 Penampungan Sampah.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.2 Pengumpulan Sampah.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.3 Pemindahan Sampah.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.4 Pengangkutan Sampah.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.4 Pembuangan Sampah.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.6 Pengelolaan Sampah.....	Error! Bookmark not defined.
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel penelitian.....	29
Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petugas Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	38
Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Petugas Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	39
Tabel 5.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Petugas Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	39
Tabel 5.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Petugas Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	40
Tabel 5.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penampungan Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	40
Tabel 5.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengumpulan Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	41
Tabel 5.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pemindahan Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	41
Tabel 5.8 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengangkutan Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	41
Tabel 5.9 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pembuangan Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	42
Tabel 5.10 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	27
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	1	Kuesioner
LAMPIRAN	2	Tabel Skor
LAMPIRAN	3	Master Tabel
LAMPIRAN	4	Output SPSS
LAMPIRAN	5	Surat Keputusan Pembimbing
LAMPIRAN	6	Surat Pengambilan data awal
LAMPIRAN	7	Surat selesai pengambilan data awal
LAMPIRAN	8	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN	9	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
LAMPIRAN	10	Lembaran setelah mengikuti seminar
LAMPIRAN	11	Lembaran konsul
LAMPIRAN	12	Kendali Buku

ABSTRAK

Nama : Muliani
NPM : 1716010117
 Falkutas. :Kesehatan masyarakat

Judul skripsi. :Analisa pengelolaan sampah di pasar lamno tahun 2021

Pembing I. :Ismail,SKM,M.pd,M.kes

Pembimbing II:Riski muhammad,SKM,M.SI

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Pasar Lamno Aceh Jaya

“Analisis Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya”

Xii, 61 Halaman, 11 Tabel, 2 Gambar, 12 Lampiran

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Pasar Lamno merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kabupaten Aceh Jaya. Dari hasil observasi peneliti dilakukan terdapat sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah, karena perilaku pedagang dan pengunjung pasar yang kurang baik yaitu walaupun ada tempat sampah tetapi pedagang membuangnya sembarangan (tidak dimasukkan ke dalam tong sampah) sehingga kurangnya keindahan dan kebersihan pasar Lamno, sekaligus menjadi sarang penyakit. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui menganalisis pengelolaan sampah pasar di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan yang bertugas di Pasar Lamno berjumlah 19 orang. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *total populasi*. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden menyatakan bahwa penampungan sampah sudah baik sebanyak 17 orang (89,5%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa pengumpulan sampah sudah baik sebanyak 15 orang (78,9%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa pemindahan sampah sudah baik sebanyak 15 orang (78,9%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa pengangkutan sampah sudah baik sebanyak 17 orang (89,5%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa pembuangan sampah sudah baik sebanyak 17 orang (89,5%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa pengelolaan sampah sudah baik sebanyak 13 orang (68,4%). Selanjutnya diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat menambah fasilitas tempat penampungan sampah dan diharapkan kepada pedagang agar dapat melakukan pengumpulan sampah ditingkat pedagang yang nantinya akan dikumpulkan kembali oleh petugas kebersihan

Serambi Mecca University
Faculty of Public Health
Health Policy Administration
Thesis Oktober 2021

ABSTRACT

Name: Muliani
NPM: 1816010002

Analysis of Market Waste Management at Lamno Market, Aceh Jaya Regency"

Xii, 58 Pages, 11 Tables, 2 Figures, 12 Appendices

Garbage is the result of human activities. Garbage that is not handled properly can interfere with the aesthetics of the environment, cause odors and lead to the development of disease. Lamno Market is one of the markets in Aceh Jaya Regency. From the observations the researchers did, there was garbage scattered around the trash, because the behavior of traders and market visitors was not good, namely even though there were trash bins but traders threw them carelessly (not put in the trash) so that the lack of beauty and cleanliness of the Lamno market, as well as being a disease nest. This study aims to determine the analysis of market waste management in Lamno Market, Lamno District, Aceh Jaya Regency. This research method is a quantitative descriptive research. The population of this study were all 19 people on duty at Lamno Market. Determination of the sample used in this study using the type of total population method. Data analysis was performed univariately. The results showed that most of the respondents stated that the garbage collection was good as many as 17 people (89.5%). Most of the respondents stated that the garbage collection was good as many as 15 people (78.9%). Most of the respondents stated that the waste removal was good as many as 15 people (78.9%). Most of the respondents stated that the waste transportation was good as many as 17 people (89.5%). Most of the respondents stated that the garbage disposal was good as many as 17 people (89.5%). Most of the respondents stated that the waste management was good as many as 13 people (68.4%). Furthermore, it is hoped that the local government can add facilities for garbage collection and it is hoped that traders can collect garbage at the merchant level which will later be collected again by the cleaning staff.

Keywords: Waste Management, Lamno Aceh Jaya Market

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Keberadaannya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup dan gangguan pada kesehatan manusia. Salah satu dampak negatif pada lingkungan disebabkan oleh berbagai bahan berbahaya dan beracun (B3) yang terkandung di dalam sampah. Sampah masih menjadi masalah di Indonesia karena pelayanan yang dilakukan saat ini masih relatif terbatas (Sumantri A, 2015).

Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka membuang sampah dengan seenaknya ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitarnya. Kebiasaan membakar sampah bisa dikatakan telah membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Setiawan, 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 dilanjutkan oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik yang dimaksud dengan sampah adalah segala sisa

kegiatan sehari-hari manusia ataupun proses alam yang berbentuk padat. Sampah Spesifik yang diatur dalam Peraturan Pemerintah ini meliputi: sampah yang mengandung B3, sampah yang mengandung limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan atau sampah yang timbul secara tidak periodik (Perpres, 2020).

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat. Praktik pengelolaan sampah berbeda-beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan dan antara daerah perumahan dengan daerah industri. Metode pengelolaan sampah berbeda-beda tergantung banyak hal, di antaranya tipe zat sampah, lahan yang digunakan untuk mengolah, dan ketersediaan lahan (Qodriyatun, 2019).

Salah satu penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan salah satu wadah perekonomian sebagian besar masyarakat perkotaan. Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbunan sampah pada pasar itu setiap harinya. Sampah pasar memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan sampah dari perumahan. Komposisi sampah pasar lebih dominan sampah organik. Sampah-sampah plastik jumlahnya lebih sedikit daripada sampah perumahan. Apalagi jika sampahnya berasal dari pasar sayur atau pasar buah limbahnya akan lebih banyak sampah

organik. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat (Afriani, 2017).

Volume sampah di kota-kota besar di dunia saat ini telah menghasilkan 1,3 miliar ton sampah pada setiap tahunnya, dan akan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Dalam 9 tahun kedepan, volume sampah padat di kota-kota besar dunia diperkirakan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2025 mendatang. Amerika Serikat (AS) menjadi negara yang paling banyak menyumbang sampah di dunia. Menurut satu studi baru mengenai tren sampah global yang diterbitkan Verisk Maplecroft warga dan bisnis AS menghasilkan jauh lebih banyak sampah per kapita daripada porsi yang sewajarnya. Data gabungan sampah, plastik, makanan, dan limbah berbahaya dari 194 negara menunjukkan bahwa dunia sekarang menghasilkan rata-rata 2,1 miliar ton sampah setiap tahun. Maplecroft melaporkan hanya 16% dari sampah sebanyak 323 juta ton yang bisa didaur ulang, sementara 950 juta ton sisanya "tidak berkelanjutan" dibuang (Hung, 2019).

Diperkirakan ada 13.450 pasar di seluruh Indonesia, dengan jumlah pedagang sekitar 12,6 juta orang dan sekitar 15 orang tergantung hidupnya dari aktifitas pasar. Akibat besarnya jumlah pasar tradisional dan sampah di pasar tradisional ini sering kali di temukan banyaknya timbunan sampah yang di hasilkan dari aktivitas di pasar tersebut. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi penjual, pengelola pasar maupun masyarakat, dimana timbunan

sampah yang dihasilkan setiap harinya akan mengganggu kesehatan, kebersihan dan mencemari lingkungan. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) timbulan sampah tahun 2020 dari 251 Kabupaten/Kota di Indonesia adalah 29.301.066,20 ton/tahun, dari jumlah tersebut maka jumlah sampah yang tertangani adalah 12.366.104,51 ton/pertahun (42,2%), berdasarkan sumbernya terdapat 1.352,1 ton/tahun (18,6%) yang berasal dari pasar tradisional (KemenLHK, 2020). Sementara itu jumlah timbulan sampah di Provinsi Aceh Tahun 2019 adalah 7.546 m³ dengan angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebanyak 7.039m³ dari jumlah tersebut maka jumlah sampah yang bersumber dari pasar tradisional adalah 1.509m³ atau 20% dari total timbulan sampah (BPS, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Pasar Alai Padang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang (52,9%) memiliki pengetahuan tinggi tentang pengolahan sampah organik. Rata-rata berat sampah organik yang dihasilkan pedagang di Pasar Alai Padang adalah 9,18 kg per hari dan waktu pengomposan selama 30 hari. Kesimpulannya Sampah yang dihasilkan pedagang bisa diolah dengan metoda takakura, dimana efektifitas pengurangan beratnya lebih dari 80%. Diharapkan kepada Pengelola Pasar untuk selalu memberikan arahan kepada pedagang agar bisa mengolah sampah yang dihasilkan terlebih dahulu sebelum di buang ke TPS menggunakan metode takakura selainitu juga diharapkan kepada pedagang untuk selalu meningkatkan pengetahuannya didalam pengolahan sampah yang dihasilkan sehingga sampah yang dihasilkan bisa bernilai ekonomis (Darwel, 2020).

Pasar Lamno merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kabupaten Aceh Jaya, permasalahan umum yang kerap terjadi di Pasar Lamno Kecamatan Lamno adalah masalah sampah pasar. Hampir setiap hari sampah dijumpai dan selalu saja menumpuk dan berserakan karena produksi sampah di pasar tradisional terutama sampah basah dari sayuran dan buah. Dari hasil observasi peneliti lakukan terdapat sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah, karena perilaku pedagang dan pengunjung pasar yang kurang baik yaitu walaupun ada tempat sampah tetapi pedagang membuangnya sembarangan (tidak dimasukkan ke dalam tong sampah) sehingga kurangnya keindahan dan kebersihan pasar Lamno, sekaligus menjadi sarang penyakit. Beberapa penyakit yang berkaitan dengan tumpukan sampah diantaranya adalah typus, ascariaris serta diare. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh menyebutkan bahwa kasus diare di Kabupaten Aceh Jaya berada pada peringkat ketiga setelah Aceh tengah dengan 153 kasus, Gayo Lues sebanyak 99 kasus dan Aceh Jaya sebanyak 93 kasus (Dinkes, 2019).

Kondisi pasar Lamno di Kecamatan Jaya, Aceh Jaya saat ini semakin semrawut, hal tersebut terlihat dari tumpukan sampah yang tidak diangkat untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kondisi tersebut membuat kondisi pasar terlihat kumuh. Menurut salah satu pedagang petugas kebersihan tidak rutin mengangkut sampah yang ada di Pasar Lamno, kadang dua hari sekali dan bahkan pernah lebih dari 2 hari sampah tidak diangkat. Selain itu rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam pengelolaan sampah seperti buang sampah tidak pada tempatnya. Selain itu sarana penyimpanan, cara pengumpulan, tempat penampungan sampah sementara dan cara pengangkutan kurang memenuhi syarat

kesehatan dan pengolahan sampah belum ada. Tempat sampah yang digunakan pedagang juga tidak memenuhi syarat dan masih kurang layak digunakan karena masih menggunakan tempat sampah yang tidak kedap air, tempat sampah yang terbuat dari keranjang bambu serta tempat sampah yang digunakan tidak tertutup. Keadaan demikian dapat memungkinkan terjadinya penularan penyakit secara mekanis karena disekitar tempat tersebut dapat berkembang biak vektor penyakit yang dapat mengontaminasi pedagang, pembeli dan masyarakat yang berada di pasar tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Analisis Pengelolaan Sampah Pasar di Pasar Lamno

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan sampah pasar di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui menganalisis pengelolaan sampah pasar di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap penampungan sampah

- b. Untuk menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap pengumpulan sampah
- c. Untuk menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap pemindahan sampah
- d. Untuk menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap pengangkutan sampah
- e. Untuk menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap pembuangan akhir

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisa pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya.

1.4.2 Bagi Instansi Dinas Kebersihan

Memberikan gambaran tentang pengelolaan sampah di pasar Lamno sehingga menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya

1.4.3 Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran para pedagang agar dapat memanfaatkan tempat sampah yang disediakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Sampah

2.1.1 Definisi Sampah

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Budiman, 2016). Pendapat lain menyebutkan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya (Sumantri A, 2015). Sementara itu sampah juga diartikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Mulyawan, 2018).

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut (Hung, 2019):

1. Adanya sesuatu benda atau bahan padat
2. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia

Pengertian sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Dani, 2019)..

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dipahami sampah adalah (Budiman, 2016):

1. Sampah yang dapat membusuk (*garbage*), menghendaki pengelolaan yang cepat. Gas-gas yang dihasilkan dari pembusukan sampah berupa gas metan dan H_2S yang bersifat racun bagi tubuh.
2. Sampah yang tidak dapat membusuk (*refuse*), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
3. Sampah berupa debu/abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.
4. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3) adalah sampah karena sifatnya, jumlahnya, konsentrasinya atau karena sifat kimia, fisika dan mikrobiologinya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit reversible atau berpotensi *irreversible* atau sakit berat yang pulih.
5. Menimbulkan bahaya sekarang maupun yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah dengan baik.

2.1.2 Sumber-Sumber Sampah

Sumber-sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut (Afriani, 2017):

- a. Sampah dari pemukiman penduduk. Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. Sampah pemukiman terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman
- b. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan. Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.
- c. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah yang dimaksud di sini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

- d. Sampah dari industri. Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa – sisa makanan, sisa bahan bangunan
- e. Sampah Pertanian. Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

Berbagai macam sampah yang telah disebutkan diatas hanyalah sebagian kecil saja dari sumber- sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari sampah.

2.1.3 Jenis-Jenis Sampah

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan, sampah institusi/kantor/sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut (Qodriyatun, 2019):

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga

sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

2. Sampah Anorganik.

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi : sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng (Sumono, 2018).

Berdasarkan keadaan fisiknya sampah dikelompokkan atas :

1. Sampah basah (*garbage*)

Sampah golongan ini merupakan sisa-sisa pengolahan atau sisa-sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan timbunan hasil sisa makanan, seperti sayur mayur, yang mempunyai sifat mudah membusuk, sifat umumnya adalah mengandung air dan cepat membusuk sehingga mudah menimbulkan bau.

2. Sampah kering (*rubbish*)

Sampah golongan ini memang dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis (Sumono, 2018):

- a. Golongan sampah tak lapuk. Sampah jenis ini benar-benar tak akan bisa lapuk secara alami, sekalipun telah memakan waktu bertahun-tahun, contohnya kaca dan mika.
- b. Golongan sampah tak mudah lapuk. Sekalipun sulit lapuk, sampah jenis ini akan bisa lapuk perlahan-lahan secara alami. Sampah jenis ini masih bisa dipisahkan lagi atas sampah yang mudah terbakar, contohnya seperti kertas dan kayu, dan sampah tak mudah lapuk yang tidak bisa terbakar, seperti kaleng dan kawat.

2.1.4 Komposisi Sampah

Secara umum komposisi dari sampah di setiap kota bahkan negara hampir sama. Komposisi atau susunan bahan-bahan sampah merupakan hal yang perlu diketahui, hal ini penting kegunaannya untuk pemilahan sampah serta pemilihan alat atau sarana yang diperlukan untuk pengelolaan sampah (Sumono, 2018).

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kuantitas dan Kualitas Sampah

Sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain (Handoyo, 2019) :

- a. Jumlah Penduduk. Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk.
- b. Keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang.

Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kenaikan kesejahteraan ini pun akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan-bangunan, transportasi pun bertambah, dan produk pertanian, industri dan lain-lain akan bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.

- c. Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula.
- d. Tingkat pendidikan. Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan selayaknya semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

2.1.6 Proses Perencanaan Dalam Pengelolaan Sampah

Perencanaan merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat keputusan untuk melakukan tindakan dimasa depan. Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan program pembangunan pengelolaan sampah. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan akan memberikan

arah, langkah atau pedoman dalam proses pembangunan dimaksud. Pada tahapan ini akan ditelusuri aktivitas atau kegiatan yang dilakukan masyarakat, dimulai dari keterlibatan mereka dalam menyusun rencana program yang diaktualisasikan melalui keaktifannya pada setiap rapat dan inisiatif diadakannya rapat, dan keterlibatan dalam memberikan pendapat, tanggapan masyarakat serta pengembangan terhadap upaya pengelolaan sampah, sampai dengan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan terhadap program yang direncanakan (Darwel, 2020).

Melalui interaksi dan komunikasi, perencanaan bersama dengan masyarakat membantu mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, memahami situasi dan mengidentifikasi solusi bagaimana memecahkan masalah masalah yang dimaksud. Dalam konteks ini perencanaan adalah aktivitas moral, perencanaan merupakan komunikator yang menggunakan bahasa sederhana dalam pekerjaannya agar membuat logik dari perilaku manusia. Kunci dari gagasan perencanaan dan pembelajaran sosial adalah evolusi dari desentralisasi yang membantu orang-orang untuk memperoleh akses yang lebih dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Afriani, 2017).

Tahapan perencanaan yang harus dilalui yaitu (Afriani, 2017):

1. Tahap pembuatan kesepakatan awal, dimaksudkan untuk menetapkan wilayah dari perencanaan, termasuk prosedur teknis yang akan diambil dalam proses perencanaan.

2. Perumusan masalah adalah tahap lanjut dari hasil penyelidikan. Data atau informasi yang dikumpulkan di olah sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap, utuh dan mendalam.
3. Identifikasi daya dukung yang dimaksud dalam hal ini, daya dukung tidak harus segera diartikan dengan dana kongkrit (money atau uang), melainkan keseluruhan aspek yang bisa memungkinkan terselenggaranya aktivitas dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Daya dukung akan sangat tergantung pada persoalan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, aktivitas yang akan datang. Pengelolaan sampah tentu tidak saja dapat di topang dengan gerakan yang hanya ditanamkan pada masyarakat. Hal tersebut di tanamkan pada pemerintah, yang juga bertanggung jawab terhadap persoalan pengolahan sampah ini.

Secara umum, pelaksanaan pekerjaan perencanaan teknis pengelolaan sampah terpadu 3R(*reuse, reduce, recycle*) yaitu kegiatan penggunaan kembali sampah secara langsung, mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan, maka 5 tahap pelaksanaan pekerjaan, yaitu : tahap persiapan, tahap pemilihan lokasi, tahap pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat, tahap ujicoba pelaksanaan pengelolaan sampah 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), serta terakhir adalah tahap monitoring dan evaluasi.

2.2 Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah meliputi (UU No. 18, 2008):

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah(UU No. 18, 2008):

Pemilahan sampah merupakan pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Pemilahan sampah selain bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan atau daur ulang, pemilahan sampah juga dapat meminimalisasi pencemaran udara seperti bau. Peralatan yang digunakan dalam pemilahan sampah adalah tempat sampah.

Pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Pemahaman kegiatan pemilahan sampah antara lain :

- a. Pemilahan sampah adalah kegiatan yang penting dalam penanganan dan pewadahan sampah di sumbernya. Pemilahan sampah di mulai di rumah-rumah terhadap sampah organik/ sampahbasah/ sampah dapur dan sampah anorganik/ sampah kering. Pemilahan sampah yang baik akan mempengaruhi kinerja daur ulang. Awal dari proses 3R

Cara memilah sampah :

1. Menyiapkan wadah terpisah (sedikitnya dua buah wadah) untuk sampah organik dan sampah an-organik.
2. Jenis wadah : dapat disesuaikan dengan keadaan, bisa ember plastik, plastik/kontong khusus sampah, kantong kresek, dsb, yang penting diberi tanda di setiap wadah.

Tahap pemilahan yang lebih maju dilakukan dengan memilah sampah berdasarkan sampah organik (basah), sampah anorganik (kering) dan sampah spesifik lainnya yaitu sampah B3 (bahan beracun berbahaya).

Manfaat memilah sampah antara lain(UU No. 18, 2008)::

1. Barang yang masih dapat dimanfaatkan tidak terbuang sia-sia :
Sampah organik dapat didaur ulang menjadi kompos, dan sampah an-organik dapat dikumpulkan untuk dijual lagi ke bandar atau diberikan ke pemulung.
 2. Sampah yang telah dipilah mempunyai nilai jual, sehingga memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat dan para pelaku daur ulang sampah.
 3. Bila pemilahan dilakukan di sumber sampah, maka dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA, sehingga mengurangi biaya operasional, dan memperpanjang umur TPA karena TPA tidak cepat penuh.
 4. Menjaga kesehatan dan keselamatan bagi para petugas pengelola sampah dan masyarakat pada umumnya.
 5. Untuk lingkungan: mengurangi pencemaran dan menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih bersih.
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu. Pengumpulan sampah adalah kegiatan pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat

penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu oleh petugas organisasi formal baik unit pelaksana dari Pemerintah Daerah maupun petugas dari lingkungan masyarakat setempat, ataupun dari pihak swasta yang telah ditunjuk oleh Pemerintah Daerah. Untuk selanjutnya dipersiapkan bagi proses pemindahan ataupun pengangkutan langsung ke lokasi pengelolaan/pemrosesan akhir. Pengumpulan ini dapat bersifat individual maupun pengumpulan komunal. Pengumpulan individual artinya petugas pengumpulan mendatangi dan mengambil sampah dari setiap rumah tangga, toko atau kantor di daerah pelayanannya. Pengumpulan sampah adalah kegiatan mulai dari mengambil sampah dari tempat penyimpanan sampah sementara (kontainer) ke tempat pengumpulan atau alat pengangkut kemudian membawanya ke tempat pengumpulan sementara atau tempat pengelolaan akhir sampah. Tempat pengumpulan sampah adalah suatu tempat menampung sampah yang diperoleh dari semua kontainer yang ada di suatu wilayah tertentu sambil menunggu pengambilan untuk dibuang ke tempat-tempat tertentu. Prinsip cara pengumpulan sampah yaitu mengusahakan agar sampah dari penyimpanan sementara dapat terangkut tanpa bekas, baik di tempat asal maupun di perjalanan(UU No. 18, 2008):.

Pada pengumpulan biasanya sampah diangkut dengan alat berupa gerobak atau truk ke tempat pengumpulan sementara atau tempat pembuangan akhir. Tempat untuk mengumpul sampah sementara dapat berupa:

- a. Bak dari beton bertulang/ pasangan batu bata.
- b. Kontainer kemudian diangkut oleh truk pembawa.

- c. Tempat atau lokasi untuk pemindahan sampah dari gerobak langsung ke alat angkut yang lebih besar.

Apabila tempat penampungan sampah sementara tersebut tidak dapat dilewati oleh kendaraan pengangkutan sampah dan frekuensi pengangkutan sampah juga tidak teratur maka perlu dibangun rumah sampah sehingga sampa-sampah yang dihasilkan setiap harinya dapat ditampung terlebih dahulu agar tidak berserakan (UU No. 18, 2008):.

Bila tempat pengumpul sampah tersebut berupa bak atau kontainer persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Konstruksi terbuat dari bahan yang kedap air, ada tutupnya dan selalu dalam keadaan tertutup.
- b. Volume bak atau kontainer mampu menampung sampah dari pemakai untuk tiga hari.
- c. Tidak menyatu dengan perumahan terdekat.
- d. Tidak ada sampah yang berserakan di sekitar bak.
- e. Sampah di bak pengumpul sementara tidak boleh melebihi tiga hari untuk kemudian diangkut ke pembuangan akhir.
- f. Tidak terletak di daerah banjir.
- g. Terletak tulisan anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya.
- h. Jarak dari rumah yang dilayani terdekat 10 meter dan terjauh 500 meter.

Penempatan nya di daerah yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut.

- a. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
- b. pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
- c. pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Kelima aspek tersebut meliputi: aspek teknis operasional, aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek peran serta masyarakat. Pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan (KemenLHK, 2020) :

- a. Penampungan Sampah. Proses awal dalam penanganan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah penampungan. Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan. Faktor yang paling mempengaruhi efektifitas tingkat

pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan dan lokasi penempatan.

Indikator penampungan sampah sesuai dengan Standar Pelayanan Masyarakat Pada Pasar Rakyat (KemenLHK, 2020):

1. Setiap sampah yang dihasilkan harus ditampung pada tempat sampah
 2. Sampah-sampah yang cepat busuk dan berbau sebelum ditampung ditempat sampah agar dimasukkan dalam kantong kedap air dan diikat
 3. Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air, tak mudah dilubangi tikus dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya.
 4. Tempat sampah mempunyai tutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa pengotoran tangan
 5. Ringan, mudah dikosongkan dan dipindahkan
 6. Menampung sampah tidak boleh melebihi 3x24jam (3 hari)
 7. Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat agar tidak mudah bocor untuk mencegah berseraknya sampah
- b. Pengumpulan Sampah.

Pengumpulan sampah adalah cara proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikempokkan dalam 2 (dua) yaitu pola individual dan pola komunal sebagai berikut :

1. Pola Individual. Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA.
2. Pola Komunal. Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan/ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.

Indikator pengumpulan sampah sesuai dengan Standar Pelayanan Masyarakat Pada Pasar Rakyat (KemenLHK, 2020):

- 1) Tempat sampah dibedakan antara tempat sampah yang mudah membusuk dengan yang tidak mudah membusuk
- 2) Terdapat peralatan pengumpulan (tong sampah, bak sampah, dan gerobak)
- 3) Peralatan pengumpulan tidak bocor/rusak
- 4) Frekuensi pengumpulan 1 hari sekali ini
- 5) Mempunyai petugas pelaksana yang tetap
- 6) Semua sampah terkumpul dari setiap kios/los dan tidak ada sisa
- 7) Desain TPS mudah untuk memasukkan/mengosongkan sampah dan tidak mudah berserakan
- 8) TPS dilengkapi tutup dan jauh dari penjaja makanan

9) TPS tidak terlalu penuh oleh sampah Sampah tidak berserakan TPS tidak menimbulkan bau

- c. Pemindahan Sampah. Proses pemindahan sampah adalah memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir. Tempat yang digunakan untuk pemindahan sampah adalah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut dan atau ram dan atau kantor, bengkel. Pemindahan sampah yang telah terpilah dari sumbernya diusahakan jangan sampai sampah tersebut bercampur kembali.

Indikator pemindahan sampah sesuai dengan Standar Pelayanan Masyarakat Pada Pasar Rakyat (KemenLHK, 2020):

- a) Harus mudah keluar masuk bagi sarana pengumpul dan pengangkut sampah.
 - b) Tidak jauh dari sumber sampah.
 - c) Frekuensi pemindahan minimal 1 kali sehari.
 - d) Ada petugas khusus
4. Pengangkutan Sampah. Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal

adalah dengan truck container tertentu yang dilengkapi alat pengepres, sehingga sampah dapat dipadatkan 2-4 kali lipat. Tujuan pengangkutan sampah adalah menjauhkan sampah dari perkotaan ke tempat pembuangan akhir yang biasanya jauh dari kawasan perkotaan dan permukiman.

Indikator pengangkutan sampah sesuai dengan Standar Pelayanan Masyarakat Pada Pasar Rakyat (KemenLHK, 2020):

- a) Frekuensi pengangkutan ke TPA 1 hari sekali
- b) Sampah yang ada di TPS terangkut habis semuanya setiap hari
- c) Truk pengangkut sampah memiliki tutup

5. Pembuangan Akhir Sampah. Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir sampah adalah memusnahkan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah. Teknik operasional pengelolaan sampah pasar, secara umum teknologi pengolahan sampah dibedakan menjadi 3 metode yaitu (KemenLHK, 2020):

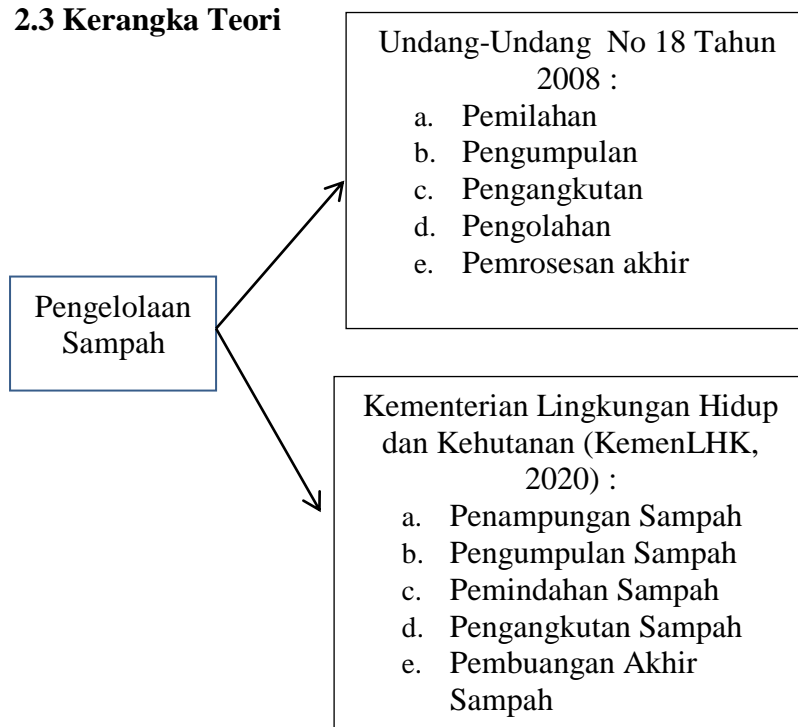
- a. Metode Open Dumping. Merupakan sistem pengolahan sampah dengan hanya membuang/menimbun sampah disuatu tempat tanpa ada perlakuan khusus/pengolahan sehingga sistem ini sering menimbulkan gangguan pencemaran lingkungan.

- b. Metode *Controlled Landfill* (Penimbunan terkendali) *Controlled Landfill* adalah sistem open dumping yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan open dumping dan sanitary landfill yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah TPA penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu.
- c. Metode *Sanitary landfill* (Lahan Urug Saniter). Sistem pembuangan akhir sampah yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup. Pekerjaan pelapisan tanah penutup dilakukan setiap hari pada akhir jam operasi.

Menurut panduan dari Kementerian Lingkungan Hidup diketahui bahwa indikator tempat pembuangan akhir sampah adalah sebagai berikut :

1. Tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber lain yang dipergunakan manusia (mandi, mencuci dan sebagainya).
2. Tidak pada tempat yang sering terkena banjir.
3. Di tempat yang jauh dari tempat tinggal pemukiman penduduk , jarak yang dipakai sebagai pedoman adalah sekitar 2 km dari perumahan penduduk atau sekitar 15 km dari laut (KemenLHK, 2020)

2.3 Kerangka Teori



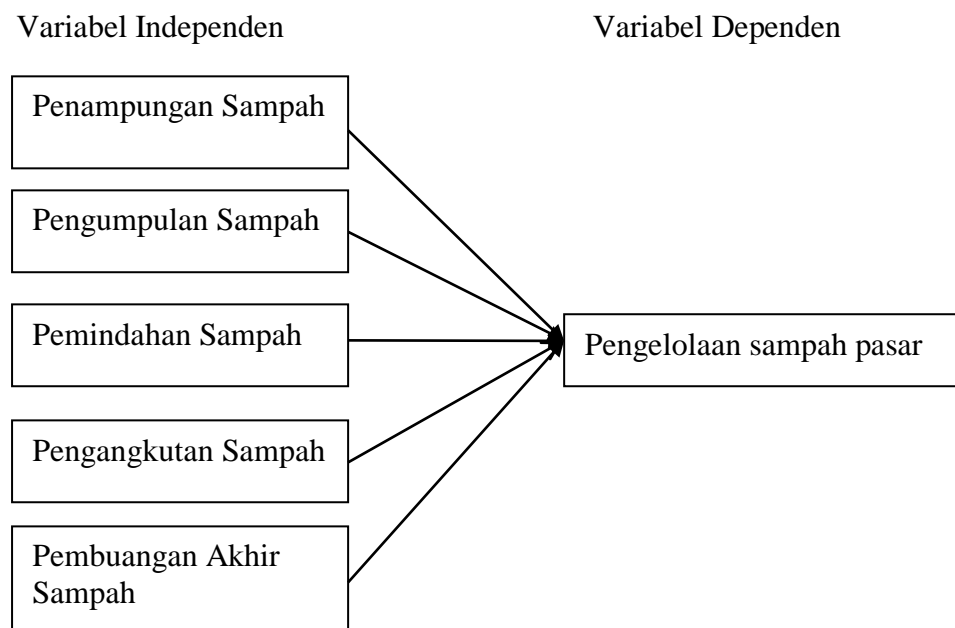
Gambar 2.1
Kerangka Teori (Modifikasi, UU No.18, 2008, dan KemenLHK, 2020)

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 KerangkaKonsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini mengacu pada pedoman pengelolaan sampah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) yang digambarkan sebagai berikut:



Skema3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah penampungan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan akhir sampah sedangkan variabel dependen dalam hal ini adalah pengelolaan sampah pasar.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alatukur	Hasilukur	Skala
Variabel Dependen						
1.	Pengelolaan Sampah	Kegiatan penampungan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan pembuangan	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal
Variabel Independen						
1.	Penampungan sampah	Proses menampung sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal
2.	Pengumpulan Sampah	Proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara.	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal
3.	Pemindahan sampah	Proses memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir.	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal
4.	Pengangkutan sampah	Kegiatan mengangkut sampah yang telah dikumpulkan di tempat	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal

		penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir.				
5.	Pembuangan akhir sampah	Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang Baik	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Pengelolaan Sampah Pasar

Menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan kategori pengelompokkan.

- a. Baik jika memenuhi lebih atau sama dengan 26 indikator
- b. Kurang Baik jika hanya memenuhi kurang dari 26 indikator

3.4.2 Penampungan

Menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan kategori pengelompokkan.

- a. Baik jika memenuhi lebih atau sama dengan 7 indikator
- b. Kurang Baik jika memenuhi kurang dari 7 indikator

3.4.3. Pengumpulan

Menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan kategori pengelompokkan.

- a. Baik jika memenuhi lebih atau sama dengan 9 indikator
- b. Kurang Baik jika memenuhi kurang dari 9 indikator

3.4.5. Pemindahan

Menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan kategori pengelompokkan :

- a. Baik jika memenuhi lebih atau sama dengan 4 indikator
- b. Kurang Baik jika memenuhi kurang dari 4 indikator

3.4.6 Pengangkutan

Menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan kategori pengelompokkan

- a. Baik jika memenuhi lebih atau sama dengan 3 indikator
- b. Kurang Baik jika memenuhi kurang dari 3 indikator

3.4.7 Pembuangan Akhir

Menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan kategori pengelompokkan

- a. Baik jika memenuhi lebih atau sama dengan 3 indikator
- b. Kurang Baik jika memenuhi kurang dari 3 indikator

3.5 Pertanyaan Penelitian

- 3.5.1 Bagaimanakah pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap penampungan sampah?

- 3.5.2 Bagaimanakah pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap pengumpulan sampah?
- 3.5.3 Bagaimanakah pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap pemindahan sampah?
- 3.5.4 Bagaimanakah pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap pengangkutan sampah?
- 3.5.5 Bagaimanakah pengelolaan sampah di Pasar Lamno Kecamatan Lamno Kabupaten Aceh Jaya pada tahap pembuangan akhir?

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode etnografi, dengan tahap analisis data yaitu data primer dan sekunder, observasi partisipasi, wawancara mendalam dan diakhiri dengan tahap penulisan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penanganan sampah pasar, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maka diperlukan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara yang disebut sebagai data primer, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari kepustakaan, serta bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2017).

4.2 Informan

Informan merupakan orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel) (Sugiyono, 2017).

Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan tempat penelitian yaitu Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak.

Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto, 2014), sebagai berikut :

- a) Pengambilan informan harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*).
- c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah pedagang, pembeli, pihak pasar, dan petugas kebersihan pasar.

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pedagang	1
2	Pembeli	1
3	Pihak Pasar	1
4	Petugas Kebersihan pasar	2
	Jumlah	5

4.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pasar Lamno Aceh Jaya pada Tanggal 25 sampai dengan 31 Oktober 2021

4.4 Pengumpulan Data

4.4.1 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan daftar wawancara (pedoman wawancara) yang berisi pertanyaan terbuka tentang pengelolaan sampah di pasar Lamno Aceh Jaya.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

- a. Tahap persiapan pengumpulan data, pada persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku dalam penelitian, yaitu mendapat izin dari USM, dan izin dari Dinas Pasar Kabupaten Aceh Jaya.
- b. Tahap pengumpulan data
 - 1) Setelah memperoleh izin dari Dinas Pasar Kabupaten Aceh Jaya, maka penulis memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan penelitian.
 - 2) Meminta persetujuan kepada subjek penelitian yang menjadi responden, agar mereka dapat mendatangi lembar persetujuan tersebut.
 - 3) Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder.
 - 4) Observasi Partisipasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dengan ikut serta berpartisipasi di dalam nya, dalam menjalankan tulisan ini penulis mengumpulkan data tentang bagaimana cara dalam menjalankan penanganan sampah di

pasar. Melalui observasi partisipasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat merasakan dan mengetahui apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh informan, melalui observasi partisipasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data terkait memang benar adanya tanpa memanipulasi data dari lapangan. Selanjutnya dari hasil observasi yang diperoleh di lapangan dimaksudkan ke dalam catatan lapangan penelitian. Dalam proses observasi partisipasi, peneliti dapat menemukan banyak hal seperti bagaimana cara penanganan sampah di pasar Lamno Aceh Jaya, siapa-siapa saja yang berkaitan dengan relasi-relasi kuasa di pasar Lamno Aceh Jaya, dan bagaimana relasi-relasi kuasa itu terjadi di lingkungan pasar Lamno Aceh Jaya. Dalam teknik pengumpulan data penulis berkolaborasi dengan koordinasi pembersih supaya mendapat fakta.

- 5) Wawancara Mendalam. Wawancara adalah salah satu proses penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para informan, pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama sehingga menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara dianggap lebih efisien untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan terkait dengan masalah yang

diteliti. Metode wawancara memberikan keleluasaan kepada penulis untuk bertanya apa yang belum dipahami terkait dengan masalah penelitian, supaya data yang diperoleh lebih lengkap.

- 6) Mendengarkan. Dalam metode mendengarkan ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti tape recorder dan mencatat bagian-bagian tentang informasi yang diberikan oleh informan. Selain itu peneliti juga siap mendengarkan, keluhan- keluhan warga terhadap tempat pembuangan sampah yang sudah menjadi kebudayaan di berbagai tempat.
- 7) Alat-alat Penelitian. sebagai tambahan dalam mengumpulkan data, ada tambahan alat-alat untuk observasi seperti: menggunakan HP (Hand phone) untuk merekam suatu percakapan pada saat wawancara dan pengambilan gambar pada saat meneliti, disamping itu membuat catatan lapangan (fieldnote) pada saat penelitian.

4.5 Pengolahan dan Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya mengelola data dengan mengumpulkan data, memilah-milah dan menemukan pola (*finding a patter*), menemukan apa yang penting dan apa yang diperlukan, menguji kembali (*verification*), dan memutuskan kesimpulan (*tentative conclusion*) (Moleong, 2016).

Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi (Moleong, 2016).

- a) Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk difahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian
- b) Data Display/Penyajian Data. Data display adalah data yang telah mengalami proses reduksi yang langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun diagram. Tujuan penyajian data disini adalah untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah difahami tersebut. Data yang didapat kemudian dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait permasalahan penelitian.
- c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi. Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang difokuskan lebih spesifik dan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum

Objek dari penelitian ini adalah Pasar Lamno yang terdapat di Kabupaten Aceh Jaya. Kabupaten Aceh Jaya adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat yang diresmikan pada tanggal 10 April 2002 (hari jadi). Secara geografis wilayah Kabupaten Aceh Jaya terletak pada lokasi 04022' -05016' Lintang Utara dan 95010' -96003' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Aceh Jaya memiliki luas kurang lebih 387,272.36 Ha dengan ibukota Kabupaten terletak di Calang yang berjarak 156 km dari Kota Banda Aceh (ibukota Provinsi)

Pasar Lamno merupakan salah satu kelurahan yang ada di Mukim Lamno, kecamatan Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Pasar Lamno terletak Jl. Banda Aceh-Calang KM 80, Gampong Pasar lamno Kec Jaya Kab. Aceh Jaya.



Gambar 4.1
Kondisi Sampah di Pasar Lamno Kabupaten Aceh Jaya

Pasar Lamno adalah salah satu pusat Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya. Pasar ini sudah ratusan tahun menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam soal jual beli atau pusat pembelanjaan bagi masyarakat, Kecamatan Jaya,

Kecamatan Indra Jaya, Kecamatan Sampoi Niet bahkan Masyarakat Kecamatan Lhoong Aceh Besar sekalipun. Di pasar yang digelar hari pekannya pada setiap hari Minggu ini banyak pedagang lokal dan luar daerah yang mengaid rezeki setiap hari Ahad tiba. Berbagai bahan dagangan diajakan di pasar tersebut, mulai dari makanan siap saji, makanan mentah, buah-buahan bahkan fashion pun menjadi bahan yang diperdagangkan oleh pedagang pada setiap hari pekan tiba.

5.2 Pelaku Kegiatan pasar

5.2.1. Pedagang

Pedagang pasar ialah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual dan membeli barang atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya. Pedagang merupakan pelaku kegiatan pasar yang menyediakan atau memberikan jasa penjualan/perdagangan. Pedagang yang berperan sebagai yang melayani, mereka berhak memiliki barang-barang yang dipasarkan meskipun kepemilikannya tidak secara fisik. Pedagang sektor informal atau yang lebih dikenal sebagai pedagang kaki lima, pada kenyataannya mempunyai peranan potensial terhadap ekonomi kota, dengan memberikan pelayanan yang efektif pada unit-unit kecil. Walaupun kehadiran sektor informal mampu meramaikan pasar, tetapi sering dianggap mengganggu karena menimbulkan masalah ketertiban, keamanan dan kebersihan.

Tabel 5.1 Jenis-jenis Pedagang Pasar

No.	Kriteria	Jenis Pedagang
1	Menurut jumlah pelaku	Pedagang individu Pedagang gabungan

2	Menurut jenis kegiatan	Pedagang formal Pedagang informal
3	Menurut modal	Pedagang modal kecil Pedagang modal sedang Pedagang modal cukup Pedagang modal besar
4	Menurut status	Pedagang tetap Pedagang tetap
5	Menurut tempat asal	Pedagang kota
6	Menurut cara penyaluran	Pedagang eceran Pedagang grosir
7	Menurut jangkauan pelayanan	Pedagang regional Pedagang kota Pedagang wilayah
8	Menurut cara pelayanan	Pedagang langsung Pedagang tidak langsung
9	Menurut materi dagangan	Pedagang rill Pedagang barang jasa

5.2.2 Pembeli atau Konsumen

Pembeli atau konsumen pasar adalah semua golongan yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya dengan harga murah dan dengan pelayanan langsung. Konsumen pasar ini datang dari berbagai tempat dan status dan berperan sebagai yang dilayani. Pengunjung pasar ialah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan atau tanpa membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya. Pengunjung datang ke pasar, selain untuk mendapatkan suatu barang, ada pula yang sekedar untuk memenuhi tuntutan interaksi sosial yaitu dengan mengobrol dan bertukar informasi

5.2.3 Pihak Pasar

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan

Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda atau nama lain sejenisnya yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Pasar Lamno Aceh Jaya dinaungi oleh Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Aceh Jaya maka dari itu kepala pasar dan pegawai staf yang ditempatkan di pasar ditentukan oleh pemda. Yang menjadi fokus tugas dan kegiatan kepala pasar adalah mengawasi karyawan dan petugas dalam menjalankan pekerjaannya sedangkan para pegawai staf tugasnya adalah membukukan laporan, mengerjakan administrasi dan membuat laporan bulanan.

5.2.3 Petugas Kebersihan Pasar

Petugas tenaga kebersihan menjadi hal yang terpenting untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional. Petugas tenaga kebersihan inilah yang nantinya akan membersihkan pasar tradisional supaya tetap terjaga kebersihan dan menambah kesan rapihnya pasar tradisional. Petugas kebersihan berperan penting untuk menciptakan kebersihan tradisional. Petugas inilah nantinya yang bekerja untuk membersihkan pasar tradisional serta mengajak pedagang untuk selalu menjaga kebersihan pasar tradisional.

5.3 Respon Pedagang terhadap Kebersihan Pasar Lamno Aceh Jaya

Dari tabel dibawah dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan pedagang yang terdaftar di pasar Lamno sebanyak 190 pedagang, jumlah yang tutup sebelum corona adalah 220 pedagang, dan jumlah yang tutup pada saat corona 30

pedagang. , jadi pedagang yang aktif jualan atau masih buka sampe sekarang 190 pedagang.

Tabel 4.2 : Daftar Pedagang Pasar lamno Aceh Jaya

NO	JENIS JUALAN	BUKA	TUTUP SAAT PANDEMI
1	Pakaian	13	1
2	Makanan	32	6
3	Sayuran	23	2
4	Kelontong	35	2
5	Mainan Anak anak	9	2
6	Beras	19	1
7	Warung nasi	20	9
8	Buah	11	5
9	Ikan/daging	28	2
Jumlah		190	30

Pembayaran retribusi kebersihan pasar dilakukan atau dikutip setiap hari oleh staf bagian pengutip yaitu bapak Ahmad dengan biaya Rp untuk ruko, kios, dan juga stand sedangkan untuk informal Rp 2.000 perhari, ada yang pembayaran retribusi nya dikutip perbulan dengan tarif biaya yang sama dengan yang perhari. Untuk biaya pembayaran retribusinya perbulan harga untuk ruko, kios dan juga stand per harinya Rp 2.000 x 30 hari = Rp 60.000 perbulan, untuk biaya retribusi yang informal perhari 1.000 x 30 hari = Rp 30.000 perbulan. Sanksi bagi pedagang kalau tak bayar atau pembayaran nya tidak tepat waktu biasanya pihak pasar memberikan sanksi yaitu dengan membayar denda sebesar Rp 1.000

Pak Rizal mengatakan tidak pernah terjadi konflik akibat sampah, Pak Agus menjawab

“ Tidak pernah terjadi konflik tentang sampah di pasar karena selagi petugas kebersihan setiap hari membersihkan sampah yang ada di pasar Lamno Aceh Jaya setiap hari dan selagi sampah tidak mengganggu para pedagang lain tidak akan terjadi konflik”. Tetapi pedagang pun gak ada yang menjaga kebersihan karena mereka menganggap sudah membayar retribusi dan sampah menjadi urusan belakang para petugas kebersihan

Penulis mewawancarai salah satu pedagang yang berjualan di di pasar Lamno yang berpendapat tentang kebersihan dan juga masalah sampah. Selama ini pasar kurang terawat sampah dimana-mana padahal kami setiap hari membayar retribusi sampah. Bahkan kadang sampah bisa tidak diangkut selama dua hari. Ketika hal itu dikonfirmasi dengan petugas kebersihan maka di ketahui bahwa pernah mereka tidak mengangkut sampah karena armada yang biasa mereka gunakan untuk mengangkut sampah rusak sehingga tidak dapat dioperasikan

Dari hasil wawancara terhadap beberapa orang pedagang di Pasar Lamno mengenai pengelolaan sampah pasar menunjukkan bahwa hanya sedikit pedagang yang peduli terhadap sampah pasar, sedangkan sebagian pedagang lainnya kurang peduli terhadap sampah pasar karena menganggap sudah ada yang mengurus masalah sampah yaitu pihak pasar dan Dinas Kebersihan Kabupaten Aceh Jaya. Kebiasaan pedagang yang membuang sampah sembarangan membuat sampahnya berserakan. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada kios-kios untuk mengetahui sarana dan prasarana sangat kurang untuk di Pasar Lamno Aceh Jaya , terutama

tempat wadah sampah yang seharusnya di letakkan di depan kios-kios pedagang.

5.4 Deskripsi Tata Letak Pasar dan Perilaku Pedagang Terhadap Sampah

Perilaku setiap pedagang di Pasar Lamno Aceh Jaya berbeda-beda terhadap sampah terlihat dari tempat mereka dimana berjualan. Di pasar Lamno Aceh Jaya letak antara ruko, kios-kios dan los atau lapak sangat teratur, dikarenakan peletakan ruko khusus di depan pasar, bagian ruko ini terdapat pedagang makanan ringan, dan juga pedagang sembako. Diantara pedagang yang berjualan di ruko ini mereka menghasilkan sampah yang berbeda-beda. Sedangkan pedagang sembako dan pedagang makanan ringan mereka kebanyakan menghasilkan sampah seperti plastik dan juga karton. Perilaku pedagang dalam menangani sampah di bagian ruko ini berbeda-beda untuk pedagang makanan ringan dan sembako mereka membuang sampah plastiknya sedangkan karton nya mereka kumpulkan dan menjualnya kepada yang membutuhkan. Kios-kios para pedagang mulai dari kios depan tengah pasar sore yang kebanyakan berjualan sayuran dengan sampah yang cukup banyak, dikarenakan sampah penjual sayur bertambah setiap hari karena sayuran dan buah mudah busuk. Tengah-tengah pasar sore kebanyakan pedagang pakaian, para pedagang ini kebanyakan menghasilkan sampah plastik bekas bungkus pakaian baru, para pedagang membuang sampah mereka di depan kios mereka masing-masing. Kios sebelah kiri pasar sore kebanyakan pedagang sembako, sayur-sayuran dan juga ikan basah. Pedagang disekitar ini

menghasilkan sampah yang cukup banyak kata petugas kebersihan dikarenakan di area ini kebanyakan pedagang sayur-sayuran. Untuk setiap pedagang mereka membuang sampah nya dengan sembarangan, dikarenakan sampah yang mereka hasilkan tidak ada lagi yang berguna maka rata-rata pedagang membuang sampah mereka tepat di depan kios-kios begitu saja, area ini pun terlihat kotor dan jalannya becek dikarenakan pedagang ikan basah dan ayam potong. Sebelah kanan pasar sore kebanyakan pedagang yang menjual pakaian dan penjahit pakaian, di area ini tampak bersih dikarenakan para pedagang pakaian hanya menghasilkan sampah plastik begitu juga dengan penjahit pakaian hanya menghasilkan sampah potongan pakaian. Perilaku pedagang dalam menangani sampah diarea ini sama, mereka meletakkan sampah mereka di sekitaran kios mereka masing-masing. Pak Amri mengatakan untuk bagian yang dibersihkannya sebelah kanan pasar menghasilkan sampah sekitar 0.03 m^3 sampah perharinya. Bagian lapak atau los di Pasar Lamno Aceh Jaya diletakkan di belakang pasar, kebanyakan yang berdagang diarea ini pedagang sayur-sayuran, pedagang ayam potong, daging, dan ikan basah. Pedagang sayur-sayuran meletakkan sampah mereka di lantai los atau lapak mereka. Sedangkan pedagang ikan basah, daging, ayam potong meletakkan sampah mereka disebuah wadah mereka masing-masing yang disediakan oleh para pedagang ikan basah, daging, ayam potong. Dikarenakan mereka menghasilkan sampah yang berbau amis yang mengganggu indra penciuman dan rawan penyakit, dan sisa

sampah dari pedagang ikan basah dan daging mereka jual ke pemulung yang berternak hewan babi. Area bagian belakang pasar ini juga tampak terlihat kotor dan tidak rapi dikarenakan sampah yang berserakan dan jalannya yang becek.

Antara pedagang tidak ada yang komplain terhadap para pedagang yang menghasilkan sampah banyak seperti pedagang sayur-sayuran. Dikarenakan pedagang yang kemungkinan menghasilkan sampah banyak dan bau amis itu ditempatkan di bagian belakang pasar seperti contohnya penjual ayam potong, sayur-sayuran dan ikan basah. Sedangkan untuk pedagang yang tidak begitu menghasilkan sampah banyak itu di letakkan posisi nya di bagian tengah dan bagian depan pasar sore seperti penjual pakaian, mainan. Pembagian letak kios-kios dan lapak pedagang seperti pada denah Pasar Lamno Aceh Jaya merupakan hal efektif yang tidak mengganggu pedagang lainnya yang menghasilkan sampah lebih sedikit.

Kemungkinan konflik akibat sampah di Pasar Lamno Aceh Jaya pun tidak pernah terjadi baik antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan petugas kebersihan, pedagang dengan pihak pasar. Karena petugas kebersihan pasar setiap harinya mengangkut sampah dan membersihkan kios-kios para pedagang, jadi masalah antara pedagang dengan petugas kebersihan dan pedagang dengan pihak pasar tidak pernah terjadi konflik semuanya aman dan terkendali. Pedagang di Pasar tidak ada yang menjaga kebersihan, mereka membuang sampah sembarangan di areal kios mereka

masing-masing karena menurut pedagang mereka sudah membayar kewajiban setiap harinya dan untuk menjaga kebersihan Pasar Lamno Aceh Jaya itu menurut mereka adalah petugas kebersihan.

5.5 Penanganan Sampah Pasar

Sampah pasar yang berupa sisa sayuran, buah-buahan, daging, dan bahan makanan lainnya dapat membusuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sisa bahan makanan yang tidak laku terjual juga menjadi sampah yang dapat mengotori pasar. Jika pasar sudah mulai kotor dan tidak terawat lagi maka dari itu pihak pemimpin pasar pun harus segera menangani masalah tersebut dikarenakan akan mengganggu kenyamanan para pedagang maupun pembeli.

Penanganan sampah di pasar pajak sore ini sudah lumayan berjalan dengan baik, dikarenakan pemimpin pasar waktu itu Bapak Subhan sangat aktif terhadap penanganan sampah tersebut, penanganan sampah yang dilakukan di Pasar Lamno Aceh Jaya adalah sebagai berikut:

5.5.1 Pengumpulan Sampah

Tahap pertama yang dilakukan untuk penanganan sampah di Pasar Lamno Aceh Jaya Medan adalah pengumpulan sampah, sampah dikumpulkan oleh petugas kebersihan disekitaran kios-kios para pedagang. Petugas kebersihan Pasar Lamno Aceh Jaya mengumpulkan sampah atau membersihkan area pasar ketika para pedagang sudah mulai menutup kios mereka. Pasar Lamno Aceh Jaya biasanya tutup jam 19.00 wib dan disitulah

para petugas kebersihan mulai mengumpulkan dan membersihkan Pasar. Kegiatan mengumpulkan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan merupakan kegiatan yang paling efektif untuk masalah penanganan sampah pasar, karena jikalau tidak ada pengumpulan mungkin sampahnya masih saja berserakan di pasar dan para pedagang pun tidak akan mau ambil andil untuk masalah sampah, karena pedagang merasa itu sudah bagian tanggung jawab oleh pihak pasar yang dimana juga para pedagang yang sudah aktif membayar kewajiban retribusi setiap hari atau setiap bulannya. Maka dari itu pemimpin pasar memiliki cara untuk menangani sampah yang mudah dilakukan seperti pengumpulan sampah ini. Petugas kebersihan melakukan pengumpulan sampah dengan cara menyapu bersih sekitaran kios-kios, setelah menyapu petugas kebersihan pun mengangkut sampah tersebut ke dalam keranjang anyaman bambu. Setelah kios yang satu sudah bersih petugas kebersihan lalu menyeret keranjang anyaman bambu ke kios lainnya untuk membersihkan kios-kios selanjutnya, alat yang digunakan para petugas kebersihan di yaitu sapu lidi, sekop dan keranjang anyaman bambu untuk tempat pengumpulan sampah.

Karena area pasar cukup luas petugas kebersihan dibagi menjadi tiga bagian area agar pengerjaan dalam kebersihan pasar ini dapat berjalan dengan baik. Mereka melakukan pengumpulan sampah setiap hari karena pasar selalu buka setiap harinya, Dikarenakan pasar selalu ramai dan kios-kios semua pada buka, sedangkan untuk hari minggu pasar tutup lebih cepat dari biasanya dan para pedagang hampir setengah tidak berjualan,

maka dari itu volume sampah yang dihasilkan pada hari minggu tidak terlalu banyak.

5.5.2 Pengangkutan Sampah

Untuk tahap penanganan sampah selanjutnya adalah pengangkutan sampah, setelah sampah dikumpulkan dari kios-kios pasar oleh petugas kebersihan, mereka pun mengangkut sampah tersebut pakai troli barang roda 2 dan menaruh sampah dipinggir jalan jamin giting tepat berada di depan pasar, maka keesokan hari nya petugas dari Dinas Kebersihan mengangkut sampahnya.

Sampah diangkut dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) oleh Dinas Kebersihan, biasanya petugas dari Dinas Kebersihan melakukan pengangkutan sampah di pagi hari sekitar jam 05.30 wib. Menurut petugas Dinas Kebersihan Kabupaten Aceh Jaya pekerjaan ini sengaja dilakukan di pagi hari agar tidak mengganggu aktivitas pasar, petugas Dinas Kebersihan menggunakan mobil truk warna kuning, ber roda 4 dan pelat nomor kepolisian warna merah untuk mengangkut sampah-sampah. Untuk anggota petugas Dinas Kebersihan Kabupaten Aceh Jaya ada tiga orang dan satu orang lagi supir dan ketiga anggota tersebut mempunyai tugas masing-masing yaitu petugas 1 mengais sampah dengan garukan sampah besi atau garpu tanah ke plastik berwarna hitam yang sudah disiapkan dan di pegang oleh petugas 2 dan petugas 3, dan setelah plastik sampah nya penuh petugas 2 dan petugas 3 pun mengangkat dan melemparkan nya ke dalam truk hal tersebut dilakukan

sampai dengan selesainya. Setelah sampah yang diangkut sudah selesai dikerjakan petugas 2 pun naik ke dalam truk dan merapikan keadaan sampah yang berada dalam bak truk agar beraturan dan bisa memuat sampah yang lebih banyak lagi nantinya. Setelah semua sampah yang berada di depan pasar sudah diangkut ke dalam truk, Truk pengangkut sampahnya pun berjalan dengan perlahan dan mereka melakukan pengangkutan selanjutnya.

5.5.3 Pemilahan Sampah

Penanganan sampah yang paling penting adalah tahap pemilahan sampah yang dimana pemilahan ini memudahkan untuk mengurangi jumlah sampah jangka panjang dengan cara memilah sampah organik dan non organik. Pihak Dinas Kebersihan menyediakan tempat sampah organik dan non organik di Pasar Lamno Aceh Jaya agar mempermudah pemilahan sampah pasar. Tempat sampah diatas disediakan oleh pihak Dinas kebersihan Kabupaten Aceh Jaya untuk Pasar. Tempat sampah ini terletak di tengah-tengah pasar dan hanya satu tempat sampah, pihak pasar mengatakan bahwa hanya satu yang diberikan oleh pihak Dinas Kebersihan karena itu adalah bagian dari sarana prasarana yang diberikan Dinas Kebersihan Kabupaten Aceh Jaya .

Di pasar Lamno Aceh Jaya pemilahan sampah ini dilakukan oleh petugas kebersihan pasar sewaktu petugas kebersihan melakukan pengumpulan sampah di kios-kios. Petugas kebersihan menyortir sampah yang hendak di buang, mereka memilah sampah dengan cara memisahkan

sampah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik seperti sayur-sayuran yang layu maupun yang sudah busuk, buah- buahan dan sisa makanan yang sudah basi. Sampah organik ini di letakkan di sebuah wadah yang terbuat dari plastik tebal yang berbentuk seperti kendi berwarna biru, Untuk urusan pemilahan sampah ini dilakukan oleh setiap masing- masing petugas kebersihan pasar. Sedangkan untuk sampah non organik seperti karton, plastik bekas bungkus makanan, botol plastik minuman, kaleng dan lain-lain. Proses pemilahan sampah organik ini juga dilakukan oleh masing-masing petugas kebersihan pasar yang dimana sampah non organik ini akan dikumpulkan dan dijual. Uang hasil penjualan sampah non organik ini akan menjadi uang masuk untuk petugas kebersihan itu sendiri. Pihak Pasar Lamno Aceh Jaya juga menyediakan tempat sampah pemilahan yaitu sampah organik dan non organik agar mempermudah pemilahan sampah pasar.

5.5.4 Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos

Sampah di Pasar Lamno Aceh Jaya memiliki jumlah yang lumayan besar untuk sebuah tempat umum, sampah yang paling banyak menurut jenisnya adalah sampah organik seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Dikarenakan Pasar Lamno Aceh Jaya banyak pedagang sayur sedangkan untuk sampah organik tidak terlalu banyak dikarenakan pedagang sayur di pasar Lamno Aceh Jaya tidak terlalu banyak. Untuk mengurangi jumlah sampah yang keluar dari Lamno Aceh Jaya. Dinas pasar Kabupaten Aceh Jaya pernah memberikan sosialisasi dengan bekerjasama

dengan dinas pertanian untuk mengerahkan petugas kebersihan pasar membuat sampah organik menjadi pupuk kompos. Bahan yang paling utama dalam membuat pupuk kompos yaitu sampah organik yang terdiri atas sayur-sayuran yang sudah busuk, buah-buahan dan sisa makanan yang sudah basi. Sampah organik ini diletakkan di sebuah wadah khusus untuk pengkomposan. Dalam membuat sampah organik menjadi pupuk kompos Petugas kebersihan pasar melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siapkan sampah pasar berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik yang akan diolah menjadi pupuk kompos
2. Pisahkan sampah organik (sayuran, daging, buah dan sisa makanan yang sudah basi) dengan sampah plastik karena sampah organik lah yang akan digunakan sebagai pupuk kompos.
3. Siapkan wadah berukuran besar untuk membuat pupuk kompos, jangan lupa bahwa wadah harus dilengkapi dengan penutup agar pupuk yang dibuat tidak terkontaminasi
4. Masukkan lah tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik, ketebalannya bisa disesuaikan dengan wadah dan banyak nya sampah organik
5. Siram permukaan tanah tersebut menggunakan air secukupnya
6. Masukkan sampah organik yang sudah disiapkan ke dalam wadah
7. Pastikan sampah disimpan secara merata, sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan tanah

8. Masukkan lagi tanah ke dalam wadah, dan kali ini tanah berperan sebagai penutup sampah
9. Tutup wadah dengan rapat dan biarkan sekitar tiga minggu .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan mengumpulkan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan merupakan kegiatan yang paling efektif untuk masalah penanganan sampah pasar, karena jikalau tidak ada pengumpulan mungkin sampahnya masih saja berserakan di pasar dan para pedagang pun tidak akan mau ambil andil untuk masalah sampah, karena pedagang merasa itu sudah bagian tanggung jawab oleh pihak pasar yang dimana juga para pedagang yang sudah aktif membayar kewajiban retribusi setiap hari atau setiap bulannya.
2. Setelah sampah dikumpulkan dari kios-kios pasar oleh petugas kebersihan, mereka pun mengangkut sampah tersebut pakai troli barang roda 2 dan menaruh sampah dipinggir jalan jamin giting tepat berada di depan pasar, maka keesokan hari nya petugas dari Dinas Kebersihan mengangkut sampahnya.
3. Penanganan sampah yang paling penting adalah tahap pemilahan sampah yang dimana pemilahan ini memudahkan untuk mengurangi jumlah sampah jangka panjang dengan cara memilah sampah organik dan non organik. Pihak Dinas Kebersihan

menyediakan tempat sampah organik dan non organik di Pasar Lamno Aceh Jaya agar mempermudah pemilahan sampah pasar.

4. Sampah di Pasar Lamno Aceh Jaya memiliki jumlah yang lumayan besar untuk sebuah tempat umum, sampah yang paling banyak menurut jenisnya adalah sampah organik seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Dikarenakan Pasar Lamno Aceh Jaya banyak pedagang sayur sedangkan untuk sampah organik tidak terlalu banyak dikarenakan pedagang sayur di pasar Lamno Aceh Jaya tidak terlalu banyak.
5. Sampah di Pasar Lamno Aceh Jaya memiliki jumlah yang lumayan besar untuk sebuah tempat umum, sampah yang paling banyak menurut jenisnya adalah sampah organik seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Dikarenakan Pasar Lamno Aceh Jaya banyak pedagang sayur sedangkan untuk sampah organik tidak terlalu banyak dikarenakan pedagang sayur di pasar Lamno Aceh Jaya tidak terlalu banyak.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat menambah fasilitas tempat penampungan sampah
2. Diharapkan kepada pedagang agar dapat melakukan pengumpulan sampah ditingkat pedagang yang nantinya akan dikumpulkan kembali oleh petugas kebersihan

3. Diharapkan kepada petugas agar dapat melakukan pemindahan sampah sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan
4. Diharapkan kepada petugas kebersihan agar tetap melakukan pengangkutan sampah minimal satu kali sehari agar tumpukan sampah dapat dihindari
5. Diharapkan kepada petugas kebersihan agar tetap melakukan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir yang ada di Kabupaten Aceh Jaya
6. Kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya agar memperhatikan dan menyediakan pembangunan sarana tempat pembuangansampah sementara (TPS) yang sesuai dengan syarat kesehatan.
7. Kepada pedagang di pasar Lamno agar dapat menyediakan wadah penyimpanan sampah yang sesuai dengan syarat kesehatan dan meningkatkan kepeduliannya baik berupa tindakan dan sikap dalam mengelola sampah yang ada di pasar.
8. Kepada Dinas Kebersihan Kabupaten Aceh Jaya agar dapat membuat kebijakan berupa pemberian sanksi kepada pedagang yang membuang sampah tidak pada tempatnya agar dapat memberikan efek jera bagi pelakunya dan memberikan penghargaan bagi pedagang yang mengindahkan peraturan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L. (2017) ‘ Kajian Pengelolaan Sampah Di Pasar Godean Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta’ , *Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes*.
- Aziz, R. (2019) ‘ Skenario Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Pasaman Barat dengan Pendekatan Skala Pengolahan Sampah di Tingkat Kawasan dan Kota’ , *Serambi Engineering*, IV.
- BPS (2019) *Statistik Lingkungan Hidup*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiman, C. (2016) *Pengantar Kesehatan Lingkungan Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Dani, M. (2019) *Sampah dan Problematika Masyarakat Perkotaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darwel (2020) ‘ Sistem Pengolahan Sampah Pasar Menjadi Kompos Dengan Metode Takakura Di Pasar Alai Padang’ , *Jurnal Sehat Mandiri, Volume 15 No 2*.
- Dinkes (2019) *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Djamaluddin (2012) ‘ Gambaan Penanganan Sampah di Pasar Terminal Lama Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar’ , *Jurnal Pepatuzdu*, 1(1).
- Fahmi, R. H. (2019) ‘ Analisis Rute Jalan Pengangkutan Sampah di Kota Makassar’ , *Jurusan Sipil Fakultas Teknik*.
- Gusmeri (2018) ‘ Optimalisasi Sistem Pengumpulan Sampah Padar Buah dan Sayur Peunayong Banda Aceh’ , *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*.
- Handoyo (2019) *Sampah Plastik Menunjukkan Tren Peningkatan Dalam 10 Tahun Terakhir*. Jakarta: EGC.
- Hasbullah, Taufik Ashar, N. (2019) ‘ Analisis Pengelolaan Sampah di Kota Subulussalam’ , *Jurnal Jumantik*, Vol. 4 No.
- Hermawati, W. (2015) *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*. Yogyakarta: Plantaxia.
- Herumurti, P. P. D. A. dan W. (2016) ‘ Sistem Pengangkutan Sampah Berdasarkan Kapasitas Kendaraan Pengangkut dan Kondisi Kontainer Sampah di Surabaya Barat’ , *JURNAL TEKNIK ITS Vol. 5, No. 2*.
- Hung, Y.-T. (2019) ‘ International Journal of Environment and Waste

Management' , *International Journal of Environment and Waste Management*.

KemenLHK (2020) *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Mulyawan (2018) *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga Press.

Nurmayadi, D. (2020) ' Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya' , *Jurnal Arsitektur Zonasi*.

Perpres (2020) *PP 27/2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Qodriyatun (2019) *Sampah Plastik Dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap Industri Dan Masyarakat*. Jakarta: Katalog Pepustakaan Nasional.

Rosmin (2019) ' Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Karumbu Kecamatan Langgudu Tahun 2019' , *Poltekkes Kupang*.

Sapian, S. A. (2018) ' Optimasi Pola Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah Kota Muara Teweh Melalui Pendekatan Zonasi' , *Teknik Pembangunan wilayah dan Kota*.

Sembiring, S. B. (2017) ' Tinjauan Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017' , *Poltekkes Medan*.

Setiawan, B. dan H. (2017) *Arsiteltur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono (2017a) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono (2017b) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sumantri A (2015) *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumono, E. D. R. dan Y. (2018) ' Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar Berdasarkan Krakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda)' , *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Volume 5*.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

**ANALISA PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR LAMNO
KABUPATEN ACEH JAYATAHUN 2021**

Karakteristik Responden :
No. Responden :
Tanggal wawancara :
Nama :
Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : Tahun
Lama bekerja. :Tahun
Pendidikan Terakhir :
☐ Tamat SD
☐ Tamat SMP
☐ Tamat SMA
☐ Perguruan Tinggi

PENGELOLAAN SAMPAH

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai

No	Pernyataan	Ya	Tidak
A	PENAMPUNGAN SAMPAH		
1	Setiap sampah yang dihasilkan harus ditampung pada tempat sampah		
2	Sampah-sampah yang cepat busuk dan berbau sebelum ditampung ditempat sampah agar dimasukkan dalam kantong kedap air dan di ikat		
3	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air, tak mudah dilubangi tikus dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya.		
4	Tempat sampah mempunyai tutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa pengotoran tangan		
5	Ringan, mudah dikosongkan dan dipindahkan		
6	Menampung sampah tidak boleh melebihi 3x24jam (3 hari)		
7	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat agar tidak mudah bocor untuk mencegah berseraknya sampah		

B	PENGUMPULAN SAMPAH		
1	Tempat sampah dibedakan antara tempat sampah yang mudah membusuk dengan yang tidak mudah membusuk		
2	Terdapat peralatan pengumpulan (tong sampah, bak sampah, dan gerobak)		
3	Peralatan pengumpulan tidak bocor/rusak		
4	Frekuensi pengumpulan 1 hari sekali		
5	Mempunyai petugas pelaksana yang tetap		
6	Semua sampah terkumpul dari setiap kios/los dan tidak ada sisa		
7	Desain TPS mudah untuk memasukkan/mengosongkan sampah dan tidak mudah berserakan		
8	TPS dilengkapi tutup dan jauh dari penjaja makanan		
9	TPS tidak terlalu penuh oleh sampah Sampah tidak berserakan TPS tidak menimbulkan bau		
C	PEMINDAHAN SAMPAH		
1	Harus mudah keluar masuk bagi sarana pengumpul dan pengangkut sampah.		
2	Tidak jauh dari sumber sampah.		
3	Frekuensi pemindahan minimal 1 kali sehari.		
4	Ada petugas khusus		
D	PENGANGKUTAN SAMPAH		
1	Frekuensi pengangkutan ke TPA 1 hari sekali		
2	Sampah yang ada di TPS terangkut habis semuanya setiap hari		
3	Truk pengangkut sampah memiliki tutup		
E	PEMBUANGAN AKHIR		
1	Tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber lain yang dipergunakan manusia (mandi, mencuci dan sebagainya).		
2	Tidak pada tempat yang sering terkena banjir.		
3	Di tempat yang jauh dari tempat tinggal pemukiman penduduk, jarak yang dipakai sebagai pedoman adalah sekitar 2 km dari perumahan penduduk atau sekitar 15 km dari laut		

Lampiran 2.

Tabel Skor

No	Variabel	Jlh	Bobot Skor		Keterangan
		Pert	Ya	Tidak	
1	Penampungan sampah	1	1	0	Baik jika menjawab Iya 7 pernyataan
		2	1	0	Kurang Baik jika menjawab Iya <7 pernyataan
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
2	Pengumpulan sampah	Jlh	Ya	Tidak	
		Pert			
		1	1	0	Baik jika menjawab Iya 9 pernyataan
		2	1	0	Kurang Baik jika menjawab Iya <9 pernyataan
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
3	Pemindahan sampah	Jlh	Ya	Tidak	
		Pert			
		1	1	0	Baik jika menjawab Iya 4 pernyataan
		2	1	0	Kurang Baik jika menjawab Iya <4 pernyataan
		3	1	0	
		4	1	0	
4	Pengangkutan sampah	Jlh	Ya	Tidak	
		Pert			
		1	1	0	Baik jika menjawab Iya 3 pernyataan
		2	1	0	Kurang Baik jika menjawab Iya 3 pernyataan
		3	1	0	

5	Pembuangan sampah	Jlh Pert	Ya	Tidak	
		1			Baik jika menjawab Iya ≥ 2 pernyataan
		2	1	0	kurang Baik jika menjawab Iya < 2 pernyataan
		3	1	0	
6	Pengelolaan Sampah	Jlh Pert	Ya	Tidak	
		1			Baik jika menjawab Iya $13 = 26/2 = 13$
		2	1	0	kurang Baik jika menjawab Iya < 13 pernyataan
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
		11	1	0	
		12	1	0	
		13	1	0	
		14	1	0	
		15	1	0	
		16	1	0	
		17	1	0	
		18	1	0	
		19	1	0	
		20	1	0	
		21	1	0	
		22	1	0	
		23	1	0	
		24	1	0	
		25	1	0	
		26	1	0	

Master Tabel

[illegible]

Pengumpulan Sampah											Pemindahan Sampah					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jlh	Kategori	1	2	3	4	Jlh	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	0	3	Kurang
1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Kurang	0	0	1	1	2	Kurang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	Kurang	1	1	0	1	3	Kurang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	Kurang	1	0	0	1	2	Kurang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	0	1	1	0	1	7	Kurang	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	1	1	1	1	4	Baik

Pengangkutan sampah					Pembuangan Sampah					Pengelola Sampah	
1	2	3	Jlh	Kategori	1	2	3	Jlh	kategori	Jlh	Kategori
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	0	2	Kurang	11,5	Kurang
1	0	1	2	Kurang	1	0	1	2	Kurang	10	Kurang
1	1	0	2	Kurang	1	1	1	3	Baik	11,5	Kurang
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	11,5	Kurang
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	11,5	Kurang
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	12	Kurang

1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik
1	1	1	3	Baik	1	1	1	3	Baik	13	Baik

Frequencies

		Jenis_kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-laki	19	100.0	100.0	100.0

		Umur			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	20-25 Tahun	7	36.8	36.8	36.8
	26-30 Tahun	10	52.6	52.6	89.5
	>30 Tahun	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

		Lama_Bekerja			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	< 5 Tahun	8	42.1	42.1	42.1
	>= 5 Tahun	11	57.9	57.9	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

		Pendidikan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	SMA/ sederajat	18	94.7	94.7	94.7
	S1	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Penampungan_sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	89.5	89.5	89.5
	Kurang	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Pengumpulan_sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	78.9	78.9	78.9
	Kurang	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Pemindahan_sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	78.9	78.9	78.9
	Kurang	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Pengangkutan_sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	89.5	89.5	89.5
	Kurang	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Pembuangan_sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	89.5	89.5	89.5
	Kurang	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Pengelolaan_sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	68.4	68.4	68.4
	Kurang	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	